

# Menulis Artikel Ilmiah, Sulitkah?

Sitti Syabariyah\*

## Abstrak

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu sarana aktualisasi ilmuwan termasuk perawat. Takut salah, tidak ada waktu dan faktor kesulitan mencari ide menjadi hambatan yang sering ditemukan pada awal penulisan suatu artikel ilmiah. Bagaimana cara menyasiasi hambatan tersebut perlu digali kemampuan, kemauan dan motivasi penulis sejak awal.

**Kata kunci** artikel ilmiah, kesulitan menulis

## Abstract

*Writing a scientific paper is an actualization tool for scientist, including nurse. Fear of making mistakes, time shortage, and devoid of ideas are some of the obstacles which frequently encountered in commencing a scientific work. To overcome these problems someone need to explore his or her ability, motivation, and talents from the very beginning.*

**Keywords:** scientific paper, writing difficulties.

## PENGANTAR

Keperawatan sebagai bagian dari warga ilmiah dituntut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Pengembangan ilmu tersebut dimungkinkan apabila warga ilmiah keperawatan memiliki kemauan, kemampuan, dan motivasi untuk mendokumentasikan ide-ide, gagasan, buah pikiran, hasil riset, dan visinya ke dalam tulisan ilmiah. Pendokumentasian ide atau hasil pengamatan dan riset ke dalam tulisan akan membantu kita dan orang lain mengingat suatu hal, menyampaikan pesan, dan meningkatkan kecermatan serta ketajaman ilmuwan dalam melakukan suatu pengamatan.

Perkembangan dunia keperawatan di Indonesia tampak tertinggal karena tidak banyak warga keperawatan yang mau dan mampu menyampaikan ide-ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan formal yang layak untuk dipublikasikan. Banyak hasil pertemuan-pertemuan ilmiah keperawatan seperti siang klinik, laporan kasus, simposium, dan seminar keperawatan tidak didokumentasikan secara baik dan

dipublikasikan untuk khalayak luas. Hal ini didukung oleh belum tersedianya standar penulisan suatu artikel atau buku ilmiah keperawatan di Indonesia

Tulisan ini mencoba untuk mengangkat kepentingan menulis karya ilmiah keperawatan dalam bentuk artikel, kesulitan dan kendala yang sering ditemukan pada awal penulisan dan cara menyasiasinya.

## MANFAAT PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI KEPERAWATAN

Artikel ilmiah merupakan suatu karangan ilmiah yang ditulis dalam bentuk narasi, tidak terlalu panjang, memuat satu atau dua buah ide sentral, mengikuti kaidah metode ilmiah serta ditujukan bagi pembaca yang terbatas dalam hal ini warga ilmiah. Karangan ilmiah ini menjadi sarana yang sangat penting dan otentik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan karangan dalam bentuk artikel ilmiah ini dapat memacu laju perubahan pengetahuan, menjadi sarana argumentasi ilmiah formal, sarana aktualisasi ilmuwan serta media telaahan ilmiah.

Manfaat pendokumentasian dan publikasi artikel ilmiah menjadi sangat penting bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan termasuk ilmu keperawatan. Dengan menulis, warga ilmiah keperawatan dapat mengekspresikan diri, mengembangkan komunikasi di tingkat komunitas keperawatan bahkan dunia luar keperawatan, membantu menyampaikan pesan, hasil pengamatan dan riset keperawatan. Penulisan artikel ilmiah keperawatan ini juga membantu seorang ilmuwan keperawatan menjadi lebih jeli, cermat, dan tajam dalam melakukan pengamatan terhadap situasi, fenomena atau masalah yang timbul disekelilingnya.

Selain itu, warga ilmiah keperawatan yang menulis artikel ilmiah juga dapat memetik manfaat, melatih diri untuk menggunakan bahasa formal dan baku sesuai kaidah dan tata bahasa Indonesia, menyusun kalimat dengan cara berfikir sistematis dan berurutan secara logis.

Manfaat di atas akan didapat seorang penulis bila ia mampu menyusun dan menguraikan ide dalam bentuk tulisan formal ilmiah yang jelas, lengkap, objektif, sederhana dalam penuturan serta tepat sasaran pembacanya. Untuk mendapatkan hasil penulisan artikel yang baik tersebut hendaknya perlu didukung oleh semangat, disiplin, ketersediaan waktu, keefektifan membaca, penelusuran kepustakaan, ketersediaan sarana seperti alat tulis, komputer, serta yang paling penting adalah kemampuan mengembangkan ide.

## KESULITAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH

Dalam kenyataan, sering ditemukan berbagai kendala yang dirasakan menyusahakan dan rumit. Hal ini kadang menjadi kendala yang besar bila seorang pemula akan mulai menulis suatu artikel. Artikel ilmiah sebenarnya tidak berbeda dengan bentuk karangan lainnya, hanya dalam penulisannya ada aturan-aturan ilmiah yang membatasi.

Kesulitan pertama yang biasa muncul adalah **sulit mencari ide dasar** dan menetapkannya sebagai fokus penulisan. Seorang penulis pemula kadang merasakan kebingungan apa yang baik untuk diangkat sebagai

topik, bagaimana mengembangkannya dan bagaimana menuliskannya secara ilmiah. Kesulitan tersebut seringkali menjadi penghambat penulis pemula untuk menulis bahkan menghilangkan motivasi untuk menulis.

Kesulitan kedua adalah **tidak percaya diri dan takut salah**. Perasaan seperti itu sering menghantui penulis pemula yang berakibat berhertinya usaha dan upaya untuk mengangkat suatu ide atau gagasan. Ketidakpercayaan akan kemampuan diri sendiri dapat berakibat matinya kreatifitas penulisan.

**Kurangnya waktu dan minat** menjadi kesulitan ketiga yang paling sering dilontarkan warga ilmiah sehubungan dengan padatnya tugas utama baik sebagai mahasiswa atau pegawai. Tidak ada waktu luang untuk menuliskan ide atau hasil pengamatan menjadi penghambat yang besar bagi pengembangan pengetahuan yang saat itu sedang berkembang. Akibatnya kesinambungan pengembangan ilmu pengetahuan suatu profesi dapat tertinggal.

**Ketiadaan orang pendukung yang dianggap kompeten dan pakar** di bidang garapan penulisan kadang menjadi alasan bagi penulis pemula untuk berhenti menulis. Alasan tersebut dianggap penting karena penulis pemula kadang membutuhkan bimbingan dan dukungan moral bagi pengembangan kepercayaan diri dalam menulis.

Kesulitan – kesulitan di atas sebaiknya dikenali dan diatasi sebelum penulis memulai untuk menulis. Lakukan pengkajian terhadap motivasi, kemauan dan kemampuan diri, sehingga menulis menjadi menyenangkan bukan membebani penulis.

## KIAT MENGATASI KESULITAN MEMULAI MENULIS ARTIKEL ILMIAH

Setelah penulis menggali kemampuan diri sendiri, penulis dapat mulai menuliskan ide atau gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan. Langkah yang dapat dilakukan oleh penulis pemula agar kesulitan untuk memulai menulis teratasi adalah **“think-plan-write-revise”**. Berpikir pada awal penulisan penting untuk menggali ide dasar penulisan. Buatlah perencanaan

untuk mengembangkan ide dasar yang ditetapkan ke dalam pola pikir yang sistematis dan logis. Mulailah menulis dari bagian yang paling mudah dan menarik.

Penulisan artikel ilmiah dalam bentuk kasar (*draft*) dapat dilakukan secara acak. Yang dimaksud secara acak adalah tidak harus dibuat dari pendahuluan atau topik yang sulit. Sebaiknya carilah topik yang paling menarik dan mulailah menulis dari bagian yang paling mudah. Hal tersebut membantu penulis untuk meningkatkan minat, motivasi dan kepercayaan diri dalam menuliskan suatu ide atau gagasan.

Pengembangan ide ke dalam bentuk tulisan pada tahap awal dapat dilakukan dengan membuat **pohon ide**. Pohon ide ini memuat ide-ide dasar yang pertama terfikirkan oleh penulis. Ide sentral yang akan diangkat dipilih terlebih dahulu oleh penulis. Kemudian buatlah jaringan sebagai cahan dari pohon ide tersebut yang berisikan ide-ide pendukung pengembang penulisan. Ide pendukung tersebut kemudian diperluas dengan membuat jaringan ide yang lebih spesifik sebagai ranting yang berisikan penjelasan lebih lanjut.

Sebagai contoh bila penulis ingin mengembangkan tulisan mengenai rumah sederhana untuk keluarga kecil, maka coba ah untuk dipikirkan ide-ide pendukung apa saja yang dapat dituliskan untuk mengembangkan ide sentral tersebut. Bentuk rumah, bahan dasar rumah, jenis fondasi, kelengkapan rumah, atap rumah, dan lain-lain dapat merupakan ide lanjutan untuk ditulis. Ide tersebut masih bisa dikembangkan lebih lanjut kepada ide-ide penjelas agar penulisan menemukan kekhususan bahasan. Rumah sederhana terbuat dari kayu dengan fondasi batu kali, berdindingkan semen semi permanen, beratapkan genteng keramik, berserambi depan cukup luas, memiliki ventilasi yang cukup, serta pengembangan lainnya menjadikan ide sentral pada awal penulisan lengkap terabarkan.

Dengan gambaran pohon ide tersebut penulis dapat mengembangkan suatu *outline* penulisan lengkap. Kemudian susunlah ide berdasarkan prioritas, kedekatan, kesinambungan, dan metodologi penulisan penulisan terhadap ide dasarnya. Langkah ini dapat

membantu penulis pemula dalam memetakan ide dari pola pikir ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.

Menulis artikel ilmiah sebaiknya jangan ditunda. Saat penulis menemukan ide sebaiknya langsung dituangkan dalam bentuk tulisan. Meskipun masih berupa ide kasar sebaiknya tetap ditulis sehingga dokumentasi menjadi lengkap. Bila diperlukan perbaikan dapat dilakukan kemudian.

Hasil penulisan pertama biasanya kurang baik dan kurang memuaskan, namun janganlah pesimis dan kecewa. Hasil tulisan tersebut tidaklah gagal, sebaliknya merupakan langkah awal loncatan penulis mendapatkan jati diri untuk terus memperbaiki penulisan. Jangan takut membuat kesalahan, karena dengan membuat banyak kesalahan akan mengasah kecermatan dan ketajaman penulis dalam menuangkan ide menjadi tulisan yang lengkap dan baik. Kembangkan ketelitian dalam menulis agar hasil penulisan secara keseluruhan baik, lengkap, jelas dan sempurna.

Bila penulis menemukan kesulitan untuk memulai, maka sebaiknya penulis melihat hasil tulisan orang lain melalui membaca. Penulis dapat mempelajari cara penulis lain dalam mengemukakan idenya. Bandingkan, analisa dan sintesalah tulisan orang lain agar menjadi masukan bagi pengembangan ide penulis ke depan.

Terakhir, penulis perlu menyediakan cukup waktu untuk melakukan perbaikan atau revisi tulisan dengan cara membaca kembali apa yang telah ditulisnya. Bandingkan hasil tulisan dengan ide dasar semula yang ingin disampaikan penulis.

## KESIMPULAN

Memulai penulisan suatu artikel ilmiah tidaklah terlalu sulit. Penulisan artikel ilmiah khususnya artikel ilmiah keperawatan merupakan media penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan. Kesulitan memulai menulis artikel ilmiah berupa kurang mau, kurang waktu, kurang ide dan kurang mampu dapat disiasati dengan beberapa cara. Mulailah dengan ide yang menarik dan mulailah dengan hal yang mudah. Jangan menunda menulis, jangan takut salah namun mulailah dengan "*think-plan-write-revise*".

Diharapkan, dengan mengenali kemampuan diri dan menggali potensi diri sendiri, maka perawat sebagai warga ilmiah keperawatan termotivasi untuk mulai menulis artikel ilmiah keperawatan. Tanamkan motto :  
\*“Dengan menulis kita kembangkan ilmu pengetahuan Keperawatan”. (HHTG)

---

\*Sitti Syabariah, SKp, MS : Dosen Bagian Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar FIK-UI

---

## KEPUSTAKAAN

Arifin E.Z (1998). *Dasar-dasar penulisan karangan ilmiah*. Jakarta: PT.Grasindo.

The American Psychological Associator. (1994). *Publication manual of the American Psychological Association*. (fourth edition). Washington, DC: American Psychological Association.